**BAB lll**

**METODOLOGI STUDI KASUS**

**3.1 Rancangan Studi Kasus**

Laporan studi kasus ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan rancangan studi kasus yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang studi keadaan secara objektif (notoatmojo, 2012).Studi kasus digunakan untuk meniliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus tersebut. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya unit tunggal,namun dianalisis secara mendalam,meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2009)

**3.2 Subjek Studi Kasus**

Dalam penulisan studi kasus ini subjek merupakan orang yang dijadikan sebagai responden untuk mengambil kasus (notoatmodjo, 2012).Subjek pada penelitian ini adalah satu orang dengan kriteria sebagai berikut.

1. Keluarga yang mempunyai Anak balita dngan usia 1-5 tahun yang memiliki penyakit ISPA
2. Keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang merokok (perokok aktif)
3. Keluarga Bersedia jika anaknya menjadi subjek dengan menandatangani inform consent
4. Subjek serumah dengan anggota keluarga yang masih merokok aktif
5. Subjek betempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

**3.3 Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakandengan jumlah 8 kali pertemuan dengan responden yang akan dilakukan selama 4 minggu pada 13 Januari 2020 sampai dengan 8 februari 2020 diwilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

**3.4 Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus.study kasus dalam penelitia ini difokuskanpada gambaran kebiasaan merokok anggota keluarga pada kejadian ISPA dpada balita diPuskesmas Dinoyo kota malang.

**3.4 Def inisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional sangat diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data(variabel) itu konsisten antara sumber data (subjek)yang satudengan yang lainnya (Notoatmodjo, 2012)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Parameter** | **Alat Ukur** |
| 1 | Kebiasaan Merokok anggota keluarga | Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bahan lainya yang dihasilkan dari tanamam *Nicotiana Tabacum, Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. (Tendra H, 2003) | Aspek perilaku yang didasarkan pada :  1. Tindakan/ praktik  Paparan kebiasaan merokok yang perlu diidentifikasi :   1. Jenis perokok: aktif atau pasif 2. Jumlah rokok yang dihisap perhari 3. Jenis rokok yang dihisap 4. Tempat biasa merokok   2. Sikap  3. Pengetahuan | Wawancara  Penyuluhan (SAP) |
| 2. | Penyakit ISPA ( Infeksi Saluran Pernafasan Akut) | Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan,hidung dan paru paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengeni struktur saluran diatas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran dan bawah secraa simultan atau berurutan (Wong, Donna L. 2013) | 1. Kondisi Kesehatan Saluran Pernafasan Anak  2.Lamanya ISPA yang diderita  3. Riwayat kesehatan anak yang berhubungan dengan saluran pernafasan  4. Jenis pengobatan ISPA yang telah dijalani | Pemeriksaan Fisik pada Sistem Pernafasan |

**3.5 Instrumen Studi Kasus**

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (notoatmodjo, 2012). Instrumen untuk penelitian ini adalah wawancara . wawancara dilakukan oleh peneliti kepada orang tua atau anggota keluarga yang merokok dan satu rumah dengan subjek. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti juga menggunakan instrument lain berupa observasi,dan penyuluhan yang akan dilakukan kepada keluarga, serta pemeriksaan fisik di awal dan akhir penelitian kepda anak yang menderita ISPA untuk dapat mengetahui kondisi perkembangan penyakit sehubungan dengan perubahan kebiasaan merokok pada anggota keluarga.

**3.6 MetodePengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data klien adalah dengan cara mengambil data primer dan data sekunder.

**3.6.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Nursalam, 2013). Data primer diperolehdengancara :

3.6.1.1 Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian atau responden, atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2012).Pada studi kasus ini wawancara akan dilakukan pada orang tua subjek, dan anggota keluarga lain yang tinggal satu rumah dengan subjek.

3.6.1.2 Observasi

3.6.1.3 Pemeriksaan Fisik

3.6.1.4 Satuan Acara Penyuluhan

**3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah dokumentasi catatan adalah dokumentasi catatan medis merupakan sumber informasi yang penting bagi tenaga kesehatan mengidentifikasi masalah untuk menegakan diagnosa, merencanakan tindakan dan memonitor respon pasien terhadap tindakan (Notoatmodjo, 2012).

**3.6.2.1 Studi Dokumentasi**

Study dokumentasi adalah setiap bahan tertulis yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang yang menyidik (Nursalam, 2013). Dalam kasus ini studi dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data yang diambil dari catatan rekam medik subjek yang di dapat dari puskesmas.

**3.6.2.2 Studi Perpustakaan**

Studi perpustakan adalah bahan-bahan pustaka yang sangat penting dalam menunjang latar belakang teoritis dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2012). Studi perpustakaan penyakit ISPA, Tumbuh kembang balita, dan rokok..

**3.8 Analisa Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, danbahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (sugiono, 2013).

Prosedur analisa data dalam penelitian ini dilakukan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting dari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian .Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai gambaran kebiasaan merokok anggota keluarga pada anak yang mengalami ISPA.

**3.8.1 Penyajian Data**

Data yang sudah terangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk mengambarkan kebiasaan merokok anggota keluarga pada balita yang mengalami ISPA Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian teks atau bersifat naratif.

**3.9 Etika Studi Kasus**

Penelitian studi kasus sering kali berkaitan dengan kepentingan umum, namun yang tidak diketahui adalah adanya ‘hak untuk tahu’ secara public atau pun akademis narasumber atau pusat informasi untuk mendapatkan data juga memiliki hak untuk tidak dipublikasikan identitasnya hal ini dikarenakan menyangkut privasi yang menjadi subjek dalam penelitian. Bagaimana pun juga, seorang peneliti.Jadi peneliti harus bias bersikap baik kepada mereka dan kode etik harus benar-benar dipatuhi (Sugiyono, 2013).

Norman dkk (2009) dalam sugiono (2013), memberikan penjelasan tentang kode etik penelitian studi kasus bahwa peneliti harus benar- benar mengkomunikasikan maksud dan tujuannya secara intens dengan sudut pandang dan situasi sang subjek, karena bisa jadi penelitian tersebut dapat membahayakan kelangsungan hidup sang subjek, misalnya, jika hasil penelitian diekpose, sang subjek akan kehilangan harga diri, kehilangan pekerjaan, dan kehilangan rasa percayadiri, isu-isu seputar observasi dan repotasi harus benar-benar dikomunikasi kandengan sang subjek secara serius. Perlu juga peneliti untuk menjelaskan desain awal kepada partisipan yang membuat tentang bagaimanakah sebaiknya mereka di tampilkan, dakutif dan ditafsirkan.Sedangkan bagi peneliti sendiri harus mendengar keluhan atau problem dari partisipan.Jaminan keamanan juga harus menjadi bagian yang di perhitungkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian